Dalam kegiatan pelajaran membaca agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, maka seorang guru perlu memiliki metode yang tepat untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran terus berkembang. Salah satunya adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring), yaitu sebuah metode atau strategi belajar active learning (pembelajaran aktif), dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang nyaring atau lantang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Penerapan berasal dari kata terap, dalam kamus bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai pengenaan perihal yang dipraktekkan.[1] Strategi belajar mengajar adalah pengertian yang menunjukkan adanya interaksi belajar mengajar yang direncanakan secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan khusus secara tepat guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).[2]

Reading aloud merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.[3] Maksud dari penerapan strategi *reading aloud* adalah penciptaan pembelajaran aktif dengan membaca teks surat yang

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 528

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 637

[3] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 76

mengandung bacaan tajwid (hukum bacaan mim sukun) yaitu QS. Al-Muthoffifin dengan keras dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

2. Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian Strategi *Reading Aloud*

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[4]

Strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaan, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Menurut Ensiklopedia pendidikan sebagaimana di kutip oleh W. Gulo, strategi ialah : *The Art Of Bringing To The Battle Field In Favourable Position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam posisi yang paling menguntungkan.[5]

Secara istilah strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan melalui proses berfikir unik di dalam menganalisa, memecahkan masalah dan di dalam mengambil keputusan. Kemampuan dan keunikan tersebut sebagai

[4] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 964

[5] W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), hlm. 4

Pembahasan dalam skripsi-skripsi di atas memang mengambil topik utama tentang tajwid. Namun pembahasan tentang hubungan antara penerapan reading aloud dengan tajwid siswa-siswi di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji yang menjadi fokus penelitian ini, penulis belum menemukan pembahasan apalagi mengambil lokasi yang sama. Adapun fokus dalam penulisan skripsi ini pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sehingga upaya di atas akan lebih dapat memberikan penjelasan bahwa penelitian yang akan penyusun lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

Pemahaman bacaan yaitu pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan dan dalam kegiatan membaca pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

skripsi peneliti tidak secara umum menerapkan PAIKEM itu sendiri dan lebih menitik beratkan pada salah satu strategi pembelajaran aktif berbasis PAIKEM berupa *Reading Aloud*. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menumbuhkan prestasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan skripsi sebelumnya. Maka penelitian ini diyakini bukanlah sebuah *plagiasi.*

Skripsi Siswoyo (093111408), tahun 2011, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul ”PENERAPAN STRATEGI READING ALOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN PADA PEMBELAJARAN AL QUR’AN HADITS MATERI POKOK SURAT AL ‘ALAQ DI KELAS V MI SABILUL HUDA GALIRAN BALEADI SUKOLILO PATI”, penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk mewujudkan pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan reading aloud (membaca dengan keras), strategi ini merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.[40]

[40] Siswoyo, ”*PENERAPAN STRATEGI READING ALOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN PADA PEMBELAJARAN AL QUR’AN HADITS MATERI POKOK SURAT AL ‘ALAQ DI KELAS V MI SABILUL HUDA GALIRAN BALEADI SUKOLILO PATI*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisong Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakkultas Tabiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), t. d

eksekutif control atau disebut dengan control tingkat tinggi, yaitu analisa yang tajam tepat dan akurat.[6]

Sedangkan *reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *aloud*. *Reading* adalah membaca atau melihat catatan[7] dan *aloud* adalah suara keras atau suka membaca dengan keras.[8]

Reading aloud merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.[9]

Menurut Hisam Zaini *Reading aloud* (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.[10]

[6] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm. 5

[7] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*,.hlm. 5

[8] John M. Echolas dan Hasan Shadily, Kamus Inggeris – Indonesia (An English-Indonesion Dictionary), (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 25

[9] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 76

[10] Hisyam Zaini, dkk. Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm.43

Jadi strategi *reading aloud* adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras.

b. Tujuan Strategi *Reading Aloud*

Tujuan strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan metovasi belajar aktif bersama (cooperative learning).[11]

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.[12]

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa tujuan membaca dengan kemampuan membaca mempunyai hubungan yang signifikan. Hal inilah yang mendorong para ahli sepakat bahwa tujuan utama membaca termasuk membaca dengan keras adalah modal utama dalam belajar.

Menurut Hernowo tujuan strategi *reading aloud* juga berarti mendengar aktif (active listening), suara-suara yang

[11] Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 43

[12] Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

Buku karya Ismail SM "Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan" yang membahas tentang metodologi pembelajaran aktif berbasis PAIKEM yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, termasuk juga strategi pembelajaran *Reading Aloud*.

Skripsi Jamaludin Malik (3104301), tahun 2009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Qur'an Hadis Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun Atau Tanwin Dengan *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VII E Semester 1 MTs Al-Asror Semarang" menyimpulkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar yang cukup signifikan, selain itu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Active Learning* tipe *Jigsaw* ini meningkat pesat setelah diberikan tindakan.[39]

Penelitian di atas, merupakan penelitian yang menggunakan salah satu strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yaitu lebih menekankan pada pembelajaran *Active Learning* secara khusus tipe *Jigsaw*. Pada

[39] Jamaludin Malik, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Qur'an-Hadits Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun atau Tanwin Dengan Active Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas VII E Semester I MTs Al-Asror Semarang*", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), t. d.

9) Mad Lazim Harfiy Mutsaqqool

Adalah huruf mad bertemu sukun yang dibaca idgham dalam huruf. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat). Contoh:

10) Mad Farq

Adalah hamzah bertemu al-Ta'rif dibaca panjang. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat). Di Al-Qur'an hanya ada 3, yaitu:

قل ءآلذكرين	ءآللهُ	ءآلئن

B. Kajian Pustaka

Guna menghindari terjadinya plagiasi yang tidak diinginkan, maka peneliti menggali teori-teori yang telah ada dan berkembang dalam ilmu yang berhubungan atau yang pernah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Maka permasalahan penggubahan bukanlah hal yang baru untuk diangkat dalam sebuah penulisan skripsi maupun literatur lainnya. Sebelumnya telah banyak karya ilmiah yang telah membahas tentang *Reading Aloud*, diantaranya yaitu: *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif* , Melvin L. Silberman, *Pustaka Insan Madani, Yogyakarta*, 2007. Disana di katakan *reading aloud* merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks.

keluar dari bacaan dapat menjadi komunikasi bagi para pendengarnya dengan jelas.[13]

Pada hakekatnya tujuan utama membaca termasuk membaca dengan keras sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-'Alaq 1-5)".[14]

c. Tahapan *Reading Aloud*

Tahapan merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, dalam hal ini tahapan yang ditempuhguru dalam menerapkan metode

[13] Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2003), hlm 23-24

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Djakarta: Sub Projek REPELITA, 1965), hlm. 1079

pembelajaran reading aloud. Berikutadalah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *reading aloud*.[15]

1) Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Dengan membatasi pilihan yang kurang dari 500 kata, atau sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau perspektif.
2) Perkenalkan teks tersebut kepada peserta didik. Jelaskan poin-poinkunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat. Yang sesuaidengan Stanar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).
3) Bagikan bacaan teks tersbut dengan alinea-alinea atau beberapa carayang lainnya. ajaklah sukarelawan-sukarelawan untuk membacadengan keras bagian-bagian yang berbeda.
4) Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberpa tempat untkmenekankan poin-poin tertentu.
5) Berikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat
6) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut

[15] Hamruni H, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: (Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 275

خبير ← خبير	قوم ← قوم
شيء ← شيء	يوم ← يوم

6) Mad Lazim Kilmy Mukhoffaf

Adalah huruf mad bertemu sukun asli dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh:

ءالئن وقد عصيت	ءالئن وقد كنتم

7) Mad Lazim Harfiy Mukhoffaf

Adalah huruf mad beertemu sukun dalam huruf. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat). Contoh:

الر ص ق ن lam dalam

Sin dalam يس dan طس Mim dalam حم

Kaf, ‘Ain, Shod dalam كهيعص

‘Ain, Sin, Qof dalam عسق

8) Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqool

Adalah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat). Contoh:

ءآلله	قل ءآلذكرين	تأمروني	آلطامة

2) Mad Jaiz Munfashil

Adalah huruf mad bertemu hamzah dalam lain kalimah. Panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat. Contoh:

هؤلاء	لااله إلاهو	يأيها

3) Mad Shilah Thowilah

Apabila ada ha dzamir bertemu hamzah. Panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat. Contoh:

عنده و إلا	من دونه ~ الها

4) Mad Aridl Lissukun

Adalah huruf mad bertemu sukun yang dibaca waqaf. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat).

Contoh:

شكور ← شكور	لغفار ← لغفار
عظيم ← عظيم	

5) Mad Lin

Adalah waw sukun atau ya sukun yang didahului fatkhah dan bertemu sukun Karenna waqaf. Panjanganya boleh 1, 2 atau 3 alif (2, 4 atau 6 harakat). Contoh:

d. Prinsip-prinsip *Reading Aloud.*

Pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, dituntututuntuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saatproses pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu guru sebagai pendidikjuga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Prinsipyang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud*adalah.[16]

1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memilikisifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berfikir kritis dan kreatif.
2) Mengenal peserta didik secara individu. Perbedaan individu harusdiperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena pesertadidik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda.Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yangsama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikankebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuanlebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sekelasnya yang memiliki kemampuan rendah.

[16] Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008,. hlm. 55

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok.perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalampengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan merekauntuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampumemecahkan masalah. Penerapan metode reading aloud peserta didikdituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh gurusesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya hidup adalahmenyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikirkritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Jenis pemikiran inisudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru denganpeserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkankekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpanbalik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidakmenurunkan motivasi peserta didik.

5) Mad Badal

Adalah setiap hamzah yang dibaca panjang. Panjangnya 1 alif atau 2 harakat. Contoh:

اوتوا	إيمانا	ءاتنا

6) Mad Shilah Qashiroh

Adalah ha dhamir yang dibaca panjang yang tidak bertemu hamzah. Panjangnya 1 alif atau 2 harakat. Contoh:

إنّهُ يهو	مِنْ دُونِهِ مُلتَحَدًا

b) Mad Far'i[38]

Adalah mad yang panjangnya lebih dari 1 alif karena bertemu dengan hamzah, sukun atau tasydid. Mad far'iy ada 10, yaitu:

1) Mad Wajib Muttashil

Adalah huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimah. Panjangnya 2,5 alif atau 5 harakat. Contoh:

اولئك	انبياء	شركؤكم	ءاباؤنا

[38] Tim Penyusun, Yanbu'a, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ulQur'an, 2010), cet. II, hlm. 33-37

Adalah mad yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid. Panjangnya 1 alif atau 2 harokat.

Contoh: قالوا ، قيل ، قولوا

2) Mad Thobi'iy Harfiy

Adalah mad thobi'iy yang ada di huruf ح ي ط ه ر Contohnya: طه ، حم

3) Mad Iwadl

Adalah harakat fatchatain dibaca waqaf selain ta' marbuthoh. Panjangnya 1 Alif / 2 Harokat. Contoh:

رَحِيْمًا ← رَحِيْمَا	غفورًا ← غفورًا
تَوَّابًا ← تَوَّابَا	

4) Mad Tamkin

Adalah ya kasroh bertasydid bertemu ya' sukun. Panjangnya 1 Alif / Harokat.

Ada yang mengatakan Mad Tamkin ialah Waw Mad bertemu Waw atau Ya Mad bertemu Ya. Contohnya:

ءامَنُوْا وَكَانُوْا – قَوْمِيْ يَعْلَمُوْنَ

عليين	ربنيين	للحوارين

6) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Penerapan *reading aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktifmental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberikan gagasan serta menanggapi gagasan kelompok lain.

e. Pendekatan-pendekatan dalam Strategi *Reading Aloud*

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam Strategi *Reading Aloud* diantaranya:

1) Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku (Behaviour Modification Approach)

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus) positif sebagai ganjaran atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif) sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau time out (membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik yang berupa

barang maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya).[17]

2) Socio Emotional Climate Approach (pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial)

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien membutuhkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut.

Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada kita bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan belajar di sekolah, bila hubungan antara guru dan siswa baik, kegiatan-kegiatan mengajar dapat berlangsung

[17] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahastya Rineka, 2004), hlm. 149

Contoh :

	اَلْ		اَلْ
ت	التَّوَابُ	د	الدَّاعِيْ
ث	الثَّابِتُ	ذ	الذَّاكِرُ
ر	الرَّحِيْمُ	ض	الضَّارُّ
ز	الزَّكوة	ط	الطَّيِّبُ
س	السَّلَامُ	ظ	الظَّاهِرُ
ش	الشَّكُوْرُ	ل	بِا للهِ
ص	الصَّبُوْرُ	ن	النَّافِعُ

5. Mad

Mad ialah memanjangkan suara. Huruf mad ada 3, yaitu: alif sukun didahului fatchah, ya sukun di dahului kasroh dan waw sukun didahului dzummah. Mad dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Mad Ashliy

Mad ashliy adalah mad yang panjangnya 1 alif karena tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid. Mad ashli ada 6, yaitu:

1) Mad Thobi'iy

4. Al-Ta'rif

Hukum al-Ta'rif ada 2:

a) Idzhar Qamariy

Adalah al-ta'rif bertemu salah satu huruf qamariy 14, yaitu (ب- ج ح خ – ع غ ف ق ك – م ن و ء ي)

Contoh :

ال		ال	
اَلْخَالِقُ	خ	اَلْبَدِيْعُ	ب
اَلْعَلِيْمُ	ع	اَلْجَبَّارُ	خ
اَلْغَفُوْرُ	غ	اَلْحَكِيْمُ	ح
اَلْوَهَّابُ	و	اَلْفَتَّاحُ	ف
اَلْهَادِيْ	ه	اَلْقُدُّوْسُ	ق
اَلْاَحَدُ	ء	اَلْكَرِيْمُ	ك
اَلْيَقِيْنُ	ي	اَلْمَتِيْنُ	م

b) Idghom Syamsiy

Adalah al-ta'rif bertemu salah satu huruf syamsiy 14, yaitu (ت ث – د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ – ل ن)

dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.[18]

3) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok, maka asumsi pokoknya adalah:

a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok social

b) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Menurut Richard Schmuock dan Patrich A Proces yang dikutip oleh Ahmad Rohani adalah:

a) Harapan timbal balik tingkah laku guru peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai dengan dimilikinya harapan yang realistis dan jelas bagi semua pihak.

b) Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengatakan kegiatan kelompok menjadi produktif.

c) Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.

[18] J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenlioe, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 3. hlm. 45

d) Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya keterampilan komunikasi interpersonal seperti: Paraphrasing, perception checking dan feedback.

e) Cohesiveness, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok, secara keseluruhan semakin tinggi derajat perasaan keterikatan maka anggota semakin memperoleh kepuasan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam kelompok yang bersangkutan.[19]

4) Eclectic Approach (Memilih Pendekatan dari Berbagai Sumber

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan di muka adalah ibarat: Sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu guru seyogyanya:

a) Menguasai pendekatan. Pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.

b) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik

[19] Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran,... hlm 152

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (مْ) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.

Contoh didalam surat Al Muthoffifin ayat 3, 15, 16, 24, 32, 33 sebagaimana berikut:

مْ			مْ		
Ayat 3	اوْ وَزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ	ي	Ayat 3	وَإِذَا كَالُوْهُمْ اوْ وَزَنُوْهُمْ	ء
Ayat 16	إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيْمِ	ل	Ayat 15	رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ	ي
Ayat 32	وَاَوْهُمْ قَالُوْا	ق	Ayat 24	وُجُوْهُهُمْ نَضْرَةَ	ن
			Ayat 33	عَلَيْهِمْ حٰفِظِيْنَ	ح

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan dibaca didengungkan.

Contoh didalam surat Al Muthoffifin ayat 17 sebagaimana berikut:

مْ		
Ayat 17	كُنْتُمْ بِهِ	ب

b) Idgham Mimi (إدغام ميمى)

Apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi disebut juga idgham mislain atau mutamasilain.

Contoh didalam surat Al Muthoffifin ayat 4 dan 14 sebagaimana berikut:

مْ				
Ayat 14	قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا	Ayat 4	أَنَّهُمْ مَبْعُوْثُوْنَ	م

c) Idzhar Syafawi (إظهار شفوي)

dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya kemampuan guru memiliki strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antara pribadi guru peserta didik dan antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

Menerapkan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas agar kondisi belajar dapat optimal diperlukan komponen ketrampilan yang efektif. Komponen ketrampilan antara lain adalah:

Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

a. Menunjukkan sikap tanggap
   1) Memandang secara seksama.
   2) Gerak mendekati.

3) Memberikan pernyataan.
4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.

b. Memberi perhatian
1) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
2) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertolongan, dan sebagainya terhadap aktivitas siswa sementara ia memimpin kegiatan yang lain.

c. Memusatkan perhatian kelompok
1) Menyiagakan siswa
2) Menuntut tanggungjawab siswa

d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

e. Menegur
1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
2) Menghindari peringatan yang kasar dan mengakibatkan atau yang mengandung penghinaan.
3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

ـهـ ـه	ـن	
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ	كُنْتُمْ	ت
مُطَاعٍ ثَمَّ اَمِيْنٍ	مَنْثُوْرًا	ث
حُبًّا جَمًّا	اِنْجِيْلَ	ج
دَكًّا دَكًّا	اَنْدَادًا	د
بَسْطَ ذِرَاعَيْهِ	مُنْذِرٌ	ذ
نَفْسًا زَكِيَّةً	اَنْزَلْنَا	ز
كَلِمَةً سَبَقَتْ	اِنْسِيًّا	س
غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ	اَنْشَرَهٗ	ش
رِيْحًا صَرْصَرًا	اَنْصَارِيْ	ص
قِسْمَةٌ ضِيْزٰى	مَنْضُوْدٌ	ض
شَرَابًا طَهُوْرًا	اِنْطَلِقُوْا	ط
ظِلًّا ظَلِيْلًا	اُنْظُرْ	ظ
خَالِدًا فِيْهَا	اَنْفُسَهُمْ	ف
كُتُبٌ قَيِّمَةٌ	مِنْ قَبْلِنَا	ق
كِرَامًا كَاتِبِيْنَ	مِنْكُمْ	ك

3. Hukum Mim Sukun

a) Ikhfa Syafawi (اِخْفَاءُ شَفَوِي)

ء	مَنْ أَعْطى	رَسُوْلٌ أَمِيْنٌ
ح	وَتَنْحِتُوْنَ	عَزِيْزًا حَكِيْمًا
ح	مِنْ حَكِيْمٍ	غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ
ح	وَالْحَرُّ	نَارٌ حَامِيَةٌ
خ	وَالْمُنْخَنِقَةُ	لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ
خ	فَإِنْ خِفْتُمْ	كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةٍ
خ	مِنْ خَيْرٍ	عَلِيْمًا خَبِيْرًا
ع	أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	أَجْرًا عَظِيْمًا
ع	إِنْ عَلِمْتُمْ	وَاسِعٌ عَلِيْمٌ
ع	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا	فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
غ	مِنْ غَيْرِكُمْ	وَرَبٌّ غَفُوْرٌ
غ	فَسَيُغْضُوْنَ	مَاءً غَدَقًا
غ	وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ	فِي حَدِيْثٍ غَيْرِهِ
ه	يَنْهَوْنَ	حُرُفٍ هَارٍ
ه	مَنْ هَاجَرَ	فَرِيْقًا هَدَى
ه	إِنْ هُوَ إِلَّا	أَفَسِحْرٌ هَذَا

e) Ikhfa' Haqiqi

Yaitu bilamana ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15, yaitu (ta, tsa, jim, dal, dzal, za, sin, syin, shod, dlod, tho, dho, fa, qaf, kaf). Contoh:

f. Memberi penguatan

1) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan jalan "menangkap" siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.
2) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

g. Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Guru dapat menggunakan pendekatan masalah kelompok dengan cara:
   a) Memperlancar tugas-tugas
   b) Memelihara kegiatan-kegiatan

3) Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.[20]

f. Langkah-langkah Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah penerapan strategi reading aloud sebagai berikut:

1) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
2) Berikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
5) Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
6) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.

g. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Reading Aloud*

[20] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, hlm. 98-100.

ل	مِنْ لَدُنْهُ	مَالالْبَدًا
ل	وَلٰكِنْ لَاتَعْلَمُوْنَ	هُمَزَةٍلُمَزَةٍ
ل	مِنْ لِقَا يِه	هُدًالِلْمُتَقِيْنَ
ر	مِنْ رَسُوْلٍ	رَجُلٍ رَشِيْدٌ
ر	لَئِنْ رَجَعْنَا	رَؤُفٌ رَحِيْمٌ
ر	مِنْ رَبِهِمْ	وَقَدُوْرِرَاسِيٰتٍ

c) Iqlab

Yaitu bilamana ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ba'). Contoh:

	ن	ً ً
ب	يَنْبُوْعًا	آيَةً بَيِنَةً
ب	اَنْبِؤُنِي	سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ
ب	مِنْ بَعْدِيْ	لَطِيْفٌ بِعِبَادِهِ

d) Idzhar Halqi

Yaitu bilamana ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 6, yaitu (hamzah, ha, cha, kho, ain, ghoin)

Contoh:

	ن	ً ً
ء	وَيَنْؤَنَ	وَجَنّتٍ اَلْفَافًا

Yaitu bilamana ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 4 yaitu (ya', nun, mim, waw). Contoh:

ه ء	نْ	
وَحْيٌ يُوْحَى	وَمَنْ يُؤْمِنْ	ي
خَيْرًا يَرَهُ	وَاِنْ يَكُنْ	ي
اذان يَسْمَعُوْنَ	لَنْ يَقْدِرَ	ي
يَوْمَئِذٍنَاعِمَةٍ	إِنْ تَشَأْ	ن
خَيْرٌنُزُلا	لَنْ تَدْخُلَهَا	ن
امْشَاجٍ نَبْتَلِيْهِ	مِنْ نَذِيْرٍ	ن
فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ	مِنْ مَحَارِيْبَ	م
قَوْلٌ مَعْرُوْفٌ	مِنْ مَسَدٍ	م
مَثَلامَّا	مِنْ مَّالٍ	م
وَفَاكِهَةً وَاَبًا	مِنْ وَلِيِّهِمْ	و
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً	عَنْ وُجُوْهِهِمْ	و
رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ	مِنْ وَرَقَةٍ	و

b) Idgham Bilaghunnah

Yaitu bilamana ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 2, yaitu (lam, ra). Contoh:

ه ء	نْ	

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Menurut Jawahir, dalam praktiknya *reading aloud* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding metode membaca dan menghafal lainnya, yaitu:

1. Mengkondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca sebaga suatu kegiatan yang menyenangkan.
2. Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak
3. Membangun koleksi kata (vocabulary)
4. Memberikan reading role model.[21]

Hal ini didasari oleh dua prinsip mendasar, yaitu:

1. Manusia manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya (pengalaman membaca itu sendiri, subyek yang dibacakan dan contoh dari orang membacakan)
2. Membaca merupakan suatu kemampuan yang didapat dengan dipelajari.[22]

Dalam bukunya yang berjudul "*The Read Aloud Handbook*" karya Jim Trelease disebutkan, *reading aloud*

[21]Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cendekia Press, 2005), hlm. 49

[22] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. I, hlm. 29.

dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantun koleksi kata (vocabulary), dan memberikan cara baca yang baik (reading role model).[23]

Menurut Jim dalam Sofia Tidjani, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangka bagi dirinya, dan dengan *reading aloud* banyak hal kesukaan bisa di dapat, kedua membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.[24]

Pada saat *read aloud* kita memberikan jeda pada anak untuk *think aloud*, merangsang anak untuk kritis dan menganalisis. Hal ini tidak bisa dilakukan pada strategi pembelajaran konvensional. Semua hal dilakukan dengan satu arah. Dengan read aloud, siswa tidak hanya mendengarkan cara membaca sebuah kata dalam kalimat dengan benar, tetapi juga dibantu dengan gambar-gambar dalam buku itu yang membuat dia bisa mengasosiasikan benda dengan kata-kata.[25]

[23]Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, http://majalahqalam.com. Online, diakses tanggal 18/04/2016, hlm. 3

[24] 18Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, hlm. 3.

[25] Humaidi, MK, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

membaguskan, tajwid berasal dari kata ” Jawwada ” (جوّد- تجويدا) dalam bahasa Arab.[33] Sedangkan secara istilah tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur‟an sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.[34] Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca Al-Qur’an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam Al-Qur’an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.[35]

Dalam pelajaran tajwid ini yang akan dibahas yaitu: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, al-ta’rif dan mad.[36]

b. Macam-macam Hukum Bacaan Tajwid

2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin[37]

a) Idgham Bighunnah

[33] http://belajarmembacaalquran.com/membaca-al-quran-dengan-tajwid/ diakses pada Ahad, 13 Maret 2016 Pukul 01.00 WIB

[34] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‟an, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur’an (PTTQ)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 3

[35] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 71

[36] S. Abdullah Assyafi’i, *Pelajaran Tajwid Lengkap & Praktis*, (Bandung: Husaini Bandung, 1992), hlm. 34 - 36

[37] Tim Penyusun, Yanbu’a, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ulQur’an, 2010), cet. II, hlm. 2-8

Menurut Thorndike, teori Behavioristik adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yanag dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau gerak/ tindakan. [32]

Jadi perubahan tingkah laku akibat belajar dapat berwujud kongkrit, yaitu dapat diamati, atau tidak kongkrit, yaitu tidak dapat diamati. Meskipun aliran Behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati.

4. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Tajwīd (تجويد) secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan

[32] http://www.academia.edu/55330695/makalah_TEORI_BEHAVIORISTIK, diakses pada Senin 13 Juni 2016 pukul 20.33 WIB

Adapun kelamahan dari metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:[26]

a) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
b) Peserta didik di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
c) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya afektifnya kurang berjalan.
d) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik
e) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan metode membaca tidak dapat efisien.
f) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.

h. Langkah-Langkah Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah penerapan strategi *reading aloud* sebagai berikut:

a) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang

[26] Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Angkasa, Bandung, 1981, Vol. 1.) hlm. 91-92.

b) Berikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poinpoin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
c) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
d) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
e) Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
f) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.[27]

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkingan belajar.[28]

[27] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 43

[28] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 2

S. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok zsiswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[29]

Pada prinsipnya yang menjadi landasan pengertian tersebut di atas yaitu pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan, pembelajaran merupakan suatu proses, proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai, dan pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.[30]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[31]

[29] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm. 102.

[30] Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*,... hlm. 111-114

[31] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19